

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *EARNING PER SHARE* (EPS)
DAN *RETURN ON ASSET* (ROA) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
TAHUN 2013-2017**

Reti Yulfitri; Agus Sutarjo ; Sri Yuli Ayu Putri S
Fakultas ekonomi uniersitas Ekasakti Padang
Emai : retiyulfitri@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset*. Variabel dependen yang digunakan adalah Nilai Perusahaan. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2017. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 9 Bank. selama periode pengamatan 5 tahun berturut-turut sehingga total sampel 45. Metode analisis penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) *Debt to Equity Ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar -1,117 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,30600 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,270 > 0,05. (2) *Earning Per Share* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 5,891 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,30600 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,000 > 0,05. (3) *Return On Asset* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, Hal ini diketahui dari hasil uji t dimana t hitung sebesar 1,673 lebih kecil dari t tabel sebesar 2,30600 atau dapat dilihat dari nilai signifikan sebesar 0,102 > 0,05. Sedangkan *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, Hal ini diketahui dari nilai F hitung sebesar 14,526 yang lebih kecil dari F tabel sebesar 5,14 dan nilai signifikan yang dihasilkan dari perhitungan adalah 0,000 yang lebih kecil dari α yang digunakan sebesar 0,05.

Kata kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap Nilai Perusahaan.

**THE INFLUENCE OF THE DEBT TO EQUITY RATIO, EARNING PER SHARE AND
RETURN ON ASSETS TO THE PRICE OF THE BANKING COMPANIES LISTED ON THE
INDONESIA STOCK EXCHANGE YEAR 2013-2017**

ABSTRACS

The purpose of this research is to analyze the effect of Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Assets On firm value. Independent variabels used are Debt to Equity Ratio, Earning Per Share dan Return On Asset. The Dependent variabele used is the company. The research population in the study indonesia stock exchange in 2013-2017. Sampling method used is purposive sampling method with a sample of 9 banks. during the observation period of 5 consedcutive years so that the total sample was 45. The results of study indicate that (1) debt to equity ratio in a persial manner does not have a significant effect on firm value, it is known from the results of t test where t count is -1,117 smaller that t tabel of 2,30600 or can be seen from a significant value of 0, 270 > 0,05. (2) Perspective earning per share have a significan effect on firm value, it is known from the results of the t test where t count is 5,891 smaller that t tabel of 2,30600 or can be seen from a significant value of 0,000 >0,05. (3) Persistent return on assets does not have a significant effect on firm value, it is known from the results of the t test where t count is 1,673 smaller that t tabel of 2,30600 or can be seen from a significant of 0,102 > 0,05. (4) While the debt to equity rati, earnings per share and return on assets simultaneosly significant effect on the value of banking companies listed on the indonesia stock exchange in the period 2013-2017, this is known from the calculated F value of 14,526 which is smaller that F tabel amountingto 5,14 and the significant value generated from the calculation is greater than 0,000 the calculation is greater taht the value of a used at 0,05.

Keyword : *Debt to equity ratio, earnings per share and return on assets to firm*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Mempertahankan perusahaan adalah hal penting yang harus dilakukan oleh perusahaan, terutama menyangkut kesejahteraan pemegang saham yang digambarkan dengan nilai perusahaan. Harga saham adalah salah satu nilai perusahaan. Jika harga saham meningkat, maka nilai perusahaan juga ikut meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan nilai pemegang saham yang dibuktikan melalui tingginya harga saham bagi para pemegang saham perusahaan. Setiap perusahaan memiliki tujuan jangka pendek dan juga jangka panjang, tujuan jangka pendek adalah perusahaan dapat dapat memperoleh keuntungan yang semaksimal mungkin dengan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sedangkan tujuan jangka panjang adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan dimasa depan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai nilai pasar, karena dengan nilai pasar dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula kemakmuran pemegang saham. Secara umum, para investor menyerahkan penggolongan nilai perusahaan kepada profesional sebagai manajer dan komisaris, (MHD RAJAD ; 2019).

Dalam penelitian ini variabel-variabel yang digunakan adalah *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Eaning Per Share (EPS)*, Dan *Return On Asset Ratio (ROA)* yang mana *Debt To Equity Ratio (DER)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dimana *Debt To Equity Ratio (DER)* menghubungkan antara total *Debt* dengan total *equity*. Semakin tinggi total hutang dibandingkan dengan total ekuitasnya maka akan semakin tinggi resiko yang akan ditanggung pemodal, sehingga permintaan akan saham menurun dan mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. *Eaning Per Share (EPS)* adalah pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimilikinya, maka apabila *Eaning Per Share (EPS)* perusahaan tinggi, maka semakin banyak investor yang akan membeli saham tersebut sehingga meningkat nilai PBV. Dan *Return On Asset Ratio (ROA)* adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktivitas lancar tanpa memperhitungkan nilai sendiri (Investory),

Pada sebelumnya penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali penelitian terdahulu yang pengaruh kepemilikan manajerial, struktur modal dan ukuran perusahaan pada perusahaan karena pada penelitian terdahulu yaitu, Indra Lila Kusuma (2015) mengatakan bahwa *asset growth*, *Debt To Equity*, *Return On Equity*, *Total Asset Turnover* dan *Earning per Share* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap beta saham. *Asset growth* secara persial berpengaruh signifikan terhadap beta saham dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Eaning Per Share (EPS)*, Dan *Return On Asset Ratio (ROA)* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017”**

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka masalah yang bisa dirumuskan adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh persial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 ?

2. Apakah *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh persial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 ?
3. Apakah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh persial terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 ?
4. Apakah *Debt Eo Equity ratio (DER)* , *Earning Per Share (EPS)* dan *Return On Asset (ROA)* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017 ?

Tujuan Penelitian

Keinginan untuk mengetahui pengaruh DER, EPS, dan ROA terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Maka sesuai dengan rumusan masalah , penelitian ini mempunyai tujuan :

1. Untuk menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
3. Untuk menganalisis pengaruh *Ratio On Asset* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.
5. Untuk menganalisis *Debt Eo Equity, Earning Per Share, Rratio On Asset Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017.

TINJAUAN PUSTAKA

Nilai Perusahaan

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Oleh karena itu, dalam teori keuangan pasar modal harga saham dipasar disebut sebagai konsep nilai perusahaan (Harmono, 2015:50). Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan.

Tujuan manajemen perusahaan adalah memaksimalkan nilai kekayaan para pemegang saham (Harmono, 2017:1). Nilai perusahaan dapat diukur melalui harga saham dipasar berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga di pasar merupakan bertemunya titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga di pasar modal antara para penjual (*emiten*) dan para *investor*, atau sering disebut ekuilibrium pasar.

1. Pendekatan Nilai Perusahaan

Pembahasan berikut ini didasarkan pada uraian Weston dan Brighan, mereka mengemukakan 3 macam pendekatan (teori) nilai perusahaan (2013):

a) Pendekatan laba bersih (*net incomen approach*)

Pendekatan ini mengasumsikan bahwa investor mengkalifikasikan satu menilai laba perusahaan dengan tingkat kapitalisasi yang konstan dan perusahaan dapat meningkatkan jumlah utangnya dengan biaya utang yang konstan pula. Karena biaya modal saham dan biaya utang adalah sama, maka semakin besar utang yang digunakan perusahaan, biaya modal rata-rata tertibangkan semakin kecil.

Jika biaya modal rata-rata tertimbang semangkin kecil, akibat penggunaan utang yang semangkin besar, maka nilai perusahaan akan meningkat.

- b) Pendekatan Laba Usaha (*net operating income approach*) Pendekatan ini mengasumsikan bahwa investor memiliki reaksi yang berbeda terhadap penggunaan utang oleh perusahaan. Pendekatan ini melihat bahwa biaya modal rata-rata tertimbang adalah konstan berapapun tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan. Penggunaan utang yang semangkin besar dianggap pemilik modal sendiri dilihat sebagai peningkatan risiko perusahaan.
- c) Pendekatan Tradisional (*traditional approach*) Pendekatan ini mengasumsikan bahwa hingga satu leverage tertentu, risiko perusahaan tidak mengalami perubahan, sehingga biaya modal baik utang dan biaya modal sendiri meningkat. Peningkatan biaya modal seperti ini karena penggunaan utang yang lebih murah. Akibatnya biaya modal rata-rata tertimbang pada awalnya menurun dan setelah leverage tertentu akan meningkat. Oleh karena itu nilai perusahaan pada awalnya meningkat dan kemudian menurun sebagai berikut penggunaan utang yang semangkin besar.

2. faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan

Tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham atau memaksimalkan nilai perusahaan Hormono (2015). Arti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham atau nilai perusahaan berarti sebagai berikut :

1. Memaksimalkan nilai sekarang (*present Value*) semua keuntungan masa datang yang akan diterima perusahaan.
2. Lebih menekankan pada aliran bukan sekedar laba bersih dalam pengertian akuntansi.

3. Indikator Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2017:114) indikator yang mempengaruhi nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan :

a. PBV (*Price Book Value*)

Price Book Value merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Nilai perusahaan dapat memberikan keuntungan pemegang saham secara maksimum apabila harga perusahaan meningkat. Semangkin tinggi harga saham, maka makin tinggi kekayaan pemegang saham.

Adapun rumusan *price book value* (PBV) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham Per Lembar}}{\text{Nilai Buku saham biasa}} \dots \dots \dots (2.1)$$

b. PER (*Price Earning Ratio*)

Price Earning Ratio harga perlembar saham, indikator ini secara praktis telah dipublikasikan dalam laporan keuangan laba rugi bagian akhir dan menjadi bentuk standar pelaporan keuangan bagi perusahaan publik di Indonesia. Rasio ini menunjukkan seberapa besar investasi menilai harga saham terhadap kelipatan earning (Harmono, 2015:57).

c. EPS (*Earning Per Share*)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:335).

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan. Pendekatan ini mendasarkan atas ratio antara harga saham per lembar yang berlaku di pasar modal dengan tingkat keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham.

d. Tobin's Q

Tobin's Q juga dikenal dengan rasio Tobin's Q. Rasio Q lebih unggul dari pada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Rasio ini merupakan konsep yang berharga karena menunjukkan estimasi pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar investasi dimasa depan dalam Presetyorini (2013:137).

4. Komponen Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan didasarkan atas tiga kelompok utama aset, yaitu :

- Financial asset*, seperti kas surat-surat berharga yang sering disebut juga dengan *financial capital*.
- Phycial asset*, terdiri atas peralatan, gedung, tanah, disebut juga dengan *tangible capital*
- Intangible asset*, yaitu *organization capital*, seperti aliansi bisnis, *customer capital*, merek, reputasi kualitas dan pelayanan, dan *intellectual capital* (paten, desain produk dan teknologi), *goodwill*, dan *human capital*.

Debt to Equity Rasio (DER)

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dimana *debt to equity ratio* menghubungkan antara total *debt* dengan total *ekuitas*. (Kasmir,2014,157), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan meminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

Menurut Irham Fahmi (2014,76), DER dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{total hutang}}{\text{modal}} \dots \dots \dots (2.2)$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016 :83).

Earning Per Share (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan.

EPS merupakan salah satu rasio yang penting untuk menentukan harga saham nantinya, *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memberikan imbalan (*return*) pada setiap lembar saham biasa. Pembelian saham umumnya sering lebih memperhatikan penghasilan perlembar sahamnya (EPS) dari pada dividen yang diperoleh. Biasanya penghasilan perlembar saham biasa mempengaruhi harga saham di pasaran. Seorang investor membeli dan mempertahankan saham suatu perusahaan dengan harapan akan memperoleh dividen atau capital gain.

Adapun menurut Van Home dan Wachowicz (2014:4) *earning per share* dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}} (2.3)$$

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *aset* dalam menciptakan laba bersih.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sendiri (investory). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan

dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan agar menghasilkan keuntungan. Besarnya ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2016 ; 204) :

$$\text{Return on asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots (4)$$

Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ :Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H₂:Diduga *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap Nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H₃ : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI

H₄: Diduga *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya atau melalui perantara. pengumpulan data penelitian menggunakan studi kepustakaan dan dokumentasi.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah semua laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia tahun 2013-2017. Sampel yang diambil dalam penelitian ini laporan keuangan yang lengkap pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia pada tahun 2013-2017.

Metode Analisis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis kuantitatif digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian, dengan metode analisa sederhana, dan koefisien determinasi (Agussalim Manguluang,2015), sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 \text{ DER} + b_2 \text{ EPS} + b_3 \text{ ROA} + e \quad (3.1)$$

Keterangan :

Y = Nilai perusahaan

a = nilai konstanta

b₁ – b₃ = koefisien parameter

X₁ = *Debt to Equity Ratio*

X₂ = *Earning Per Share*

X₃ = *Ratio On Asset*

e = residual error

2. Koefesioen Determinasi R²

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Imam Ghozali, 2014: 97). Analisa determinasi secara serempak digunakan untuk mengetahui derjat ketergantungan secara bersama sama (simultan) antara variabel bebas dengan variabel tak bebas (Imam Ghozali, 2014: 98).

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ Menurut Sujarweni (2015:52) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.254	.770		1.628	.111
DER	-.687	.615	-.122	-1.117	.270
EPS	.725	.123	.649	5.891	.000
ROA	.401	.240	.184	1.673	.102

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen atau bebas. Menurut Sujarweni (2015:185)

Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10 , maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala Heteroskedastisitas .

4. Uji Autokorelasi

Menurut Sujarweni (2015:185), menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengujian hipotesis secara parsial antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Student (Uji-t), (Agussalim M, 2015:98)

2. Uji F

Pengujian hipotesis secara serempak (simultan) antara variabel bebas (X_i) terhadap variabel tak bebas (Y), digunakan Uji Fisher (Uji-F), (Agussalim M, 2015:98).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Dari persamaan diatas maka dapat diinterpretasikan beberapa hal, sebagai berikut :

- Konstanta sebesar 1.254 artinya jika tidak ada DER, EPS dan ROA ($X_1, X_2, X_3 = 0$) maka nilai perusahaan akan turun sebesar konstanta yaitu 1.254 satuan.
- Koefisien DER -687 koefisien bernilai negatif terhadap nilai perusahaan dimana jika DER naik satu satuan maka nilai perusahaan turun sebesar 687 satuan bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien EPS 725 koefisien bernilai positif terhadap nilai perusahaan dimana jika EPS naik satu satuan maka nilai perusahaan naik sebesar 725 satuan bila variabel independen lainnya konstan.

- d. Koefisien ROA 410 koefisien bernilai positif terhadap nilai perusahaan dimana jika ROA naik satu satuan maka nilai perusahaan naik sebesar 410 satuan bila variabel independen lainnya konstan.

2. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.718a	.515	.480	.96194

Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R square* sebesar 0,480. Hal ini berarti kontribusi pengaruh DER, EPS dan ROA terhadap nilai perusahaan sebesar 4,80%.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.92857138
Most Extreme	Absolute	.074
Differences	Positive	.074
	Negative	-.063
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

dari tabel 4.7 diatas dapat kita lihat bahwa nilai Asym.Sig (2-tailed sebesar 0,200 lebih besar dari alpha sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel kinerja keuangan telah terdistribusi normal.

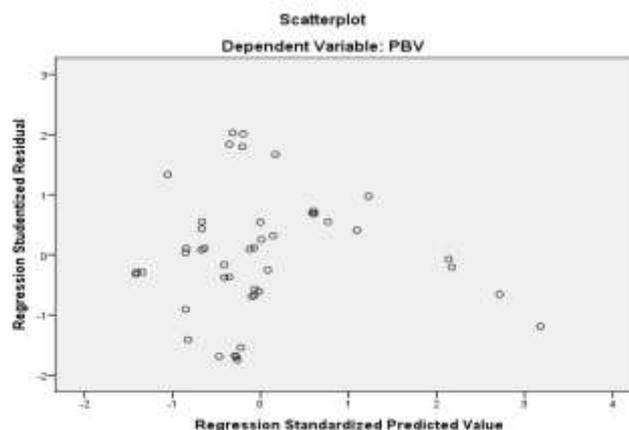
2. Uji multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
DER	.994	1.006
EPS	.974	1.027
ROA	.980	1.021

Dari tabel 4.8 dapat disimpulkan :

- Variabel *Debt to Equity Ratio* telah lolos dari uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF 1.006 lebih kecil dari 10.
- Variabel *Earning Per Share* telah lolos dari uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF 1.027 lebih kecil dari 10.
- Variabel *Return On Asset* telah lolos dari uji multikolinearitas dikarenakan nilai VIF 1.021 lebih kecil dari 10.

3. Uji Heterokedastisitas



Dari grafik scatterplots terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak digunakan untuk pengujian lebih lanjut.

4. Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	505

Dari tabel 4.9 diatas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 505. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin Watson* (DW) dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 45 ($n = 45$) dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$), maka dari tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai batas bawah (dl) sebesar 0,4548, nilai batas atas (du) sebesar 2.1282, dan nilai (4-du) sebesar 8.5128.

Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Model		T	Sig.
1	(Constant)	1.628	.111
	DER	-1.117	.270
	EPS	5.891	.000
	ROA	1.673	.102

Berdasarkan tabel 4.12 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Variabel Debt to Equity Ratio memiliki t hitung $(-1,117) < (2.30600)$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,270 > 0,05$ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain hipotesis Pertama **ditolak**.
- Variabel *Earning Per Share* memiliki t hitung $(5.891) < (2.30600)$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,000 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* secara persial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain hipotesis kedua **diterima**.
- Variabel *Return On Asset* memiliki t hitung $(1,673) < (2.30600)$ dan nilai sig perhitungan yang diperoleh adalah sebesar $0,102 > 0,05$, Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain hipotesis ketiga **ditolak**.

2. Uji F

ANOVAa

Model		F	Sig.
1	Regression	14.526	.000b
	Residual		
	Total		

Dari tabel tersebut diketahui nilai F hitung 14.526 yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 5,14 dan nilai sig yang dihasilkan dari perhitungan signifikan adalah 0,000 yang lebih besar dari α yang digunakan sebesar 0,05 . Dengan demikian dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Return On Asset* (ROA). secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

1. Pembahasan Pengaruh DER terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, diperoleh nilai t-hitung sebesar $-1,117 < t$ -tabel 2.30600 dengan nilai signifikan sebesar 0,270 dimana nilai signifikannya $> 0,05$, Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan Signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak (Imam Ghazali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena *Debt to*

Equity Ratio mengidentifikasi nilai modal yang lebih besar dibandingkan hutang pada sebuah perusahaan belum bisa menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan pengguna hutang untuk peningkatan nilai perusahaan, karena dalam pasar modal Indonesia pergerakan harga saham dan penciptaan nilai tambah perusahaan disebabkan keadaan pasar.

Hasil penelitian ini sejalan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Khairil Anwar dan Farida (2015) yang menyatakan bahwa variabel DER, ROA dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. DER adalah rasio yang memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan atau keseimbangan proporsi antara yang didanai oleh kreditor dan yang didanai oleh pemilik pemerintah.

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dimana *debt to equity ratio* menghubungkan antara total *debt* dengan total *equitas*. (Kasmir, 2014:157), *Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan meminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

2. Pembahasan Pengaruh EPS terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Earning Per Share*, diperoleh nilai t-hitung sebesar $5,891 < t\text{-tabel } 2.30600$ dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $> 0,05$. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan Signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima (Imam Ghazali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2013) pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Price Book Value* (PBV) yang menyatakan bahwa EPS memiliki berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Earning Per Share atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2016 :83). *Earning Per Share* (EPS) merupakan komponen penting pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan.

3. Pembahasan Pengaruh ROA terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel *Return On Asset*, diperoleh nilai t-hitung sebesar $1,673 < t\text{-tabel } 2.30600$ dengan nilai signifikan sebesar 0,102 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Jika nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan Signifikan lebih besar dari 0,05 maka H_0 ditolak (Imam Ghazali, 2016). Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Karena hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa besar kecilnya *Return On Asset* tidak terlalu mempengaruhi nilai sebuah perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Menurut Fahrizal (2013) pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka panjang) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sendiri (investory). *Return on assets* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan agar menghasilkan keuntungan.

4. Pembahasan Pengaruh DER, EPS dan ROA terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil Uji F hitung sebesar 14.526 dengan nilai signifikan besar dari α ($0,000 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel DER, EPS dan ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Fahrizal (2013) yang memiliki tentang “ pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *investment Opportunity Set* (IOS) terhadap nilai perusahaan manufaktur jenis *Concumer Goods* yang terdaftar di bursa efek indonesia”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *investment Opportunity Set* (IOS) secara simultan berpengaruh terhadap *Price Book Value* (PBV).

KESIMPULAN

hasil penelitian pembahasannya bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $-1,117 < 2.30600$ dengan nilai signifikannya sebesar 0,270 dimana nilai signifikan $> 0,05$, serta nilai Beta sebesar -0,122.
2. *Earning Per Share* (EPS) secara persial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung $5,891 < 2.30600$ sebesar dengan nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikan $> 0,05$ serta nilai Beta 0,184.
3. *Retur On Asset* (ROA) secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar $1,673 < 2.30600$ dengan nilai signifikannya 0,102 dimana nilai signifikan $> 0,05$ serta nilai Beta 0,184.
4. *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), dan *Retur On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2017. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung 14,526 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$.

Saran – saran

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan yang melekat dalam penyusunan penelitian ini. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian ini serta saran untuk penelitian selanjutnya :

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan perbankan sebagai objek penelitian sehingga disarankan untuk enelitian selanjutnya menggunakan perusahaan *manufaktur* dan *property & estate real* sebagai objek penelitian.
2. Bagi investor atau calon investor disarankan sebelum berinvestasi hendaklah memperhatikan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya nilai perusahaan, karena investor harus tau keadaan ekonomi atau keadaan pasar pada saat elakukan investasi.
3. Pada penelitian ini variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen hanya menggunakan DER, EPS dan ROA untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruhnya terhadap nilai perusahaan seperti *Per Earning Ratio*, *Net Profit Margin* dan *carrent Ratio* dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Agussalim Mangguluang, 2016 : 51. *Metodologi Penelitian*, Ekasakti Press, Padang
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : ALFABETA
- Ghozali, Imam. 2014. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM. SPSS 23 (edisi kelima.)* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hermuningsi, Sri, 2013 “Nilai perusahaan Edisi Satu, cetakan Keempat
- Harmono. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta
- Lestari, Kurnia, Rita Andini, And AbrarO emar. 2016. *Analisis Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas, Ukuran Perusahaan Dan Penilaian Pasar Terhadap Return Saham* (Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Di Bei) PeriodeTahun 2009-2014. *Journal Of Accounting* 2.2.
- MHD RAJAD :2019. *Pengaruh Earning Per Share Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang tergabung Dalam Indeks Lq-45 Dibursa Efek Indonesia*. *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*. Vol.4 No.1.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan..* Jakarta: Raja Grafindo Persada

Artikel Jurnal Ilmiah

- Natalia Ogolmagai 2013 pengaruh DER, DAR terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia tentang DER dan DAR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Asep Alipidin dan Resi Otaviani 2014 pengaruh ROA,DER dan EPS sama-sama berpengaruh positif terhadap ukuran perusahaan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Iska Yansi Rinnaya DKK, 2016 pengaruh profitabilitas, ratio akreditas, keputusan pendanaan, keputusan investasi dimana *ROA* ,*TATO* dan *DER* berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek indonesia dan sedangkan *PER* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Thomas, lauda, 2012-2016 pengaruh *ROA,DER* dan *EPS* terhadap harga saham pada sektor industri dasar dan kimia di bursa efek indonesia yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *ROA* dan *EPS* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *DER* berpengaruh negatif terhadap harga saham yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Muhammad Khairil Anwar dan Farida, 2015 pengaruh *ROA,DER* dan *EPS* terhadap ukuran perusahaan, yang hasil penelitian hipotesis menunjukkan bahwa risiko sistematis dan *EPS* berpengaruh positif dan signifikan dan nilai tukar rupiah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ukuran perusahaan pada perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Indra Lila Kusuma, 2015, “pengaruh *asset growth, debt to equity ratio, return on equity, total asset turnover* dan *earning per share* yang hasil penelitian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap beta saham *asset growth* secara persial berpengaruh signifikan terhadap beta saham dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham yang terdaftar di bursa efek indonesia”.
- (MHD RAJAB ; 2017) pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusaha dengan coporate sosial responsibility sebagai variabel moderating (perusahaan manufaktur yang terdaftar dijakarta islamic index)
- Anjani, Juwita Rini Dwi, 2016 “pengaruh ROA, DER dan EPS terhadap ukuran perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia yang hasil penelitiannya bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, *Return On Asset (ROA)*, *debt to equity ratio (DER)* berpengaruh signifikan dan sementara ini variabel arus kas pendanaan, laba, kotor dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ukuran perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia”.